

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

###### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di empat sekolah dasar yang berada dalam gugus dr.Sutomo Kelurahan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

###### b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan April 2014 sampai dengan Mei 2014. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: 3.1  
Jadwal pelaksanaan penelitian

| No. | Hari, Tanggal         | Kegiatan  | Kelompok   | Sub pokok bahasan                                    |
|-----|-----------------------|-----------|------------|--|
| 1.  | Jumat, 30 Mei<br>2014 | Pelatihan | Eksperimen | Pembelajaran tematik melalui media angklung          |
| 2.  | Sabtu, 31 Mei<br>2014 | Pelatihan | Eksperimen | Uji coba pembelajaran tematik melalui media angklung |

##### 2. Populasi Penelitian

Menurut Nyoman Dantes (2012 hlm. 37) populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang dapat ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kelas empat sekolah dasar se Kecamatan Cimahi Tengah. Mengingat desain penelitian menggunakan

pra eksperimen, maka seluruh populasi dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok eksperimen.

## B. Desain Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007 hlm. 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bermaksud untuk melihat keeratan hubungan antar variabel dan mengetahui kesesuaian teori dengan kenyataan di lapangan.

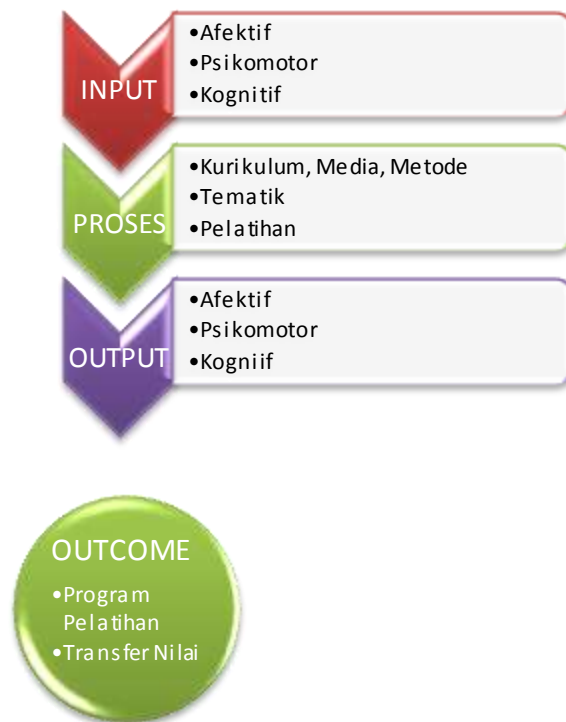


Diagram 3.1  
Desain Penelitian

### 2. Rancangan Penelitian

Syifa Nurtari Ulfah, 2014

*Program pelatihan pembelajaran tematik melalui media angklung bagi guru sd se- gugus dr. Sutomo*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini perlakuan dan pengambilan hasil perlakuan dilakukan dalam suatu kelompok, namun sebelum perlakuan diberikan, dilakukan suatu pretes. Gambaran mengenai rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* (Dantes, 2012) sebagai berikut,



Diagram 3.2.  
Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- a. Memilih sekelompok subyek untuk sample yaitu guru-guru kelas empat sekolah dasar se- Kecamatan Cimahi Tengah.
- b. Mengadakan pretes bagaimana kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik melalui media angklung kepada siswa.
- c. Memberikan perlakuan yaitu memberikan pelatihan tentang model pembelajaran tematik melalui media angklung.
- d. Mengadakan postes setelah perlakuan yaitu menilai apakah pelatihan pembelajaran tematik melalui media angklung membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu kepada siswa.
- e. Mencari rata-rata skor dan simpangan baku, baik dari pretest maupun posttest lalu membandingkan keduanya.
- f. Menguji perbedaan rata-rata dengan uji-t.

Adapun langkah-langkah penelitian:

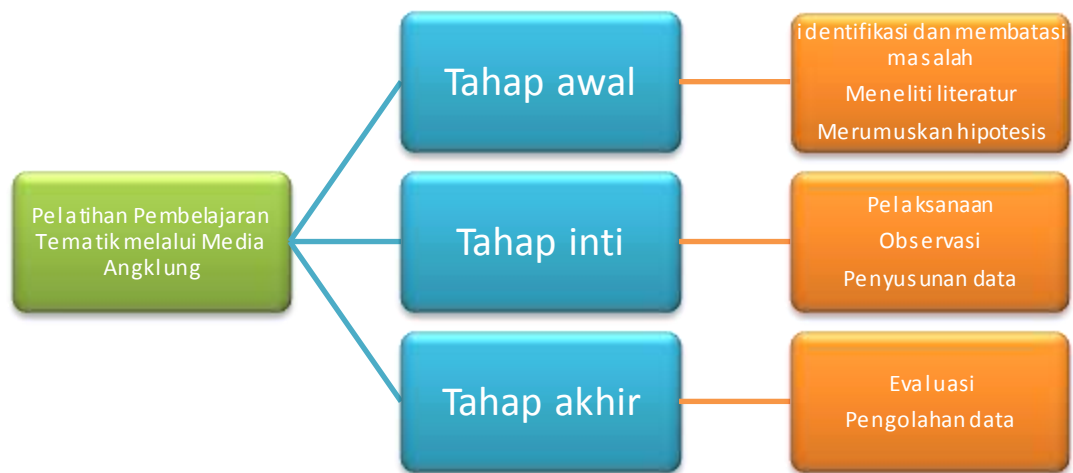


Diagram 3.3.  
Langkah penelitian

**a. Langkah pertama, melakukan kajian teori:**

1) Mengidentifikasi dan membatasi masalah

Proses identifikasi berguna untuk mengetahui permasalahan dengan jelas, sehingga tindakan sesuai dengan kebutuhan masalah yang sedang diteliti.

2) Meneliti literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian

Pengumpulan data teoritis melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, peraturan tertulis, surat kabar, dokumen serta referensi yang mendukung terhadap objek kajian yang diteliti.

3) Merumuskan hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada. Teori tersebut kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis untuk diuji dengan sampel yang ditentukan oleh peneliti. Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah hipotesis nol yang artinya menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh. Oleh karena itu, hipotesis penelitian akan menyatakan gagasan sebaliknya, yaitu: ada hubungan atau ada pengaruh. Agar pengujian hipotesis lebih tepat dan hasilnya dapat digeneralisasikan ke

populasi maka perlu dikontrol validitas dalam pelaksanaan perlakuannya, baik validitas internal maupun eksternal.

- a) Pengaruh sejarah atau historis, dikontrol dengan mencegah agar tidak terjadi kejadian-kejadian khusus dan pelaksanaan perlakuan sehingga pelatihan tidak terlalu lama jangka waktunya yakni hanya satu hari.
- b) Alat pengukuran, dikontrol dengan menguji cobakan terlebih dahulu instrument yang digunakan sehingga didapat instrument pengukuran yang baik.
- c) Perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen, dikontrol dengan pemilihan sampel diambil dari populasi yang homogen.
- d) Pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.
- e) Mengambil kelompok eksperimen yang homogen.
- f) Memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta pelatihan.

#### 4) Perencanaan dan Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu 4W 1H; apa yang harus dilakukan, tentang apa pelatihan yang akan diberikan, siapa saja peserta dan pelatih, dimana dan kapan akan dilakukan pelatihan, dan bagaimana pelatihan dilaksanakan. Menentukan variabel bebas & terikat, memilih desain yang digunakan, menentukan sampel, menyusun alat, membuat outline prosedur pengumpulan data, dan merumuskan hipotesis statistic.

### **b. Langkah kedua, Pelaksanaan, Observasi, dan Penyusunan Data**

#### 1) Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, guru-guru kelompok eksperimen diberikan pre test berupa kuisisioner. Pre test ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta. Setelah kelompok eksperimen diberikan pre test, tahap selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*). Perlakuan berupa diberikan sebuah pelatihan yang mencakup pengenalan konsep, eksplorasi, dan implementasi. Langkah terakhir adalah memberikan post test. Hasil dari

post test tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan yaitu pelatihan.

## 2) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan eksperimen berjalan. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung menggunakan bantuan lembar observasi. Observasi bertujuan untuk melihat segala aktifitas dan dampak yang dialami peserta sebelum, selama, dan setelah pelatihan.

## 3) Penyusunan Data

Menentukan taraf signifikansi yang akan digunakan dalam menguji hipotesis, mengolah data dengan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul), dan melakukan penafsiran.

### c. Langkah ketiga, Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, hasil yang diperoleh dari data-data dan observasi akan diolah. Kegiatan evaluasi tidak hanya membandingkan hasil pre test dan post test saja, tetapi juga melihat semua aktifitas pelatihan, seperti: kinerja pelatih dan partisipasi peserta selama pelatihan. Dari hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan pembelajaran.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimental (*experimental research*) pada umumnya menuntut kontrol yang ketat pada pengaruh variabel lain di luar variabel perlakuan (*treatment*). Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena penelitian eksperimen pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang mampu memberi informasi paling mantap, baik ditinjau dari validitas internal maupun validitas eksternalnya. Penelitian eksperimental juga dapat berfungsi untuk menetapkan kajian hubungan antar variabel. Dalam penelitian eksperimen harus terdapat perlakuan, sedangkan efek dari perlakuan itu adalah hasil (*outcome*). Perlakuan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan

dinilai pengaruhnya. Dalam pelaksanaannya akan ada satu kelompok yang diberikan *treatment* yang sudah diatur tetapi tidak ada kelompok pembandingnya karena dalam penelitian ini berfokus pada seberapa efektif model pembelajaran angklung terpadu terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu peneliti memilih desain pra eksperimental dalam penelitian ini. Menurut Dantes (2012 hlm. 95): “Desain pra eksperimen ditandai dengan tidak adanya kelompok pembanding dan randomisasi. Perlakuan diberikan kepada kelompok yang telah terbentuk apa adanya”.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian dapat memudahkan terkumpulnya data-data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Studi Literatur

Yaitu pengumpulan data teoritis melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, peraturan tertulis, surat kabar, dokumen serta referensi yang mendukung terhadap objek kajian yang diteliti.

##### 2. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang fungsinya untuk memperoleh informasi, diperoleh dengan cara :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipatoris*, dimana peneliti hanya mengamati saat pelaksanaan pelatihan tanpa ikut serta dalam pelaksanaan pelatihan.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dan fakta dengan cara tanya jawab langsung atau meminta penjelasan langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Teknik wawancara yang peneliti lakukan

adalah dengan teknik wawancara terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

- c. Angket atau kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menjabarkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dengan jawaban yang telah tersedia. Dari hasil tersebut diharapkan dapat diketahui reaksi dan pendapat responden secara langsung, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis apa yang menjadi topik dalam penelitian ini.

Adapun kuisisioner yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2.  
Kuisisioner Pelatihan Guru

| No | Pertanyaan  | SB | B | KB | TB | STB |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1  | Pengetahuan guru mengenai angklung sebagai alat music                               |    |   |    |    |     |
| 2  | Pemahaman guru mengenai pemanfaatan angklung dalam pembelajaran tematik terpadu     |    |   |    |    |     |
| 3  | Pemahaman guru mengenai angklung sebagai media pembelajaran                         |    |   |    |    |     |
| 4  | Pengetahuan guru mengenai penggunaan angklung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia |    |   |    |    |     |
| 5  | Pengetahuan guru mengenai penggunaan angklung dalam mata pelajaran matematika       |    |   |    |    |     |
| 6  | Pengetahuan guru mengenai penggunaan angklung dalam mata pelajaran seni             |    |   |    |    |     |
| 7  | Pengetahuan guru mengenai penggunaan  |    |   |    |    |     |



|   |                                       |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|--|
|   | angklung dalam mata pelajaran pkn     |  |  |  |  |  |
| 8 | Pengetahuan guru mengenai musikalitas |  |  |  |  |  |

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Nyoman Dantes (2012 hlm. 125) kevalidan suatu perangkat tes adalah taraf sejauh mana perangkat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan yang disampaikan Sugiyono (2007 hlm. 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya. Menurut Sugiyono (2007 hlm. 177), mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk seorang dosen ahli yaitu DR. Dewi Suryati Budiwati, M.Pd.

### 2. Uji reliabilitas instrumen

Menurut Nyoman Dantes (2012 hlm. 118) keajegan suatu perangkat tes adalah taraf keajaegan, reliabilitas, atau keterandalan suatu perangkat tes, dalam arti sejauh mana tes itu sama dengan dirinya sendiri. Dengan demikian untuk mengetahui reliabilitas suatu perangkat tes, alat pembandingnya adalah tes itu sendiri. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik paralel. Koefisien reliabilitas yang didapatkan dengan teknik paralel disebut dengan indeks ekuivalensi. Indeks ekuivalensi ini didapatkan dengan menggunakan dua tes yang dianggap sama atau paralel terhadap sekumpulan subjek yang sama. Hasil atau skor yang didapatkan dari dua tes itu kemudian dikorelasikan.

## F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian harus jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2007 hlm. 90)

Dari pengetahuan diatas, terlihat bahwa inti dari populasi merupakan kumpulan dari unit yang akan diteliti. Secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi. Akan tetapi, seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Dalam keadaan demikian, maka penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sampel. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Penelitian dengan menggunakan sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti bahwa kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan selalu ada. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan berusaha untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana teknik pengambilan sampelnya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan fokus kajian penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah para guru kelas empat sekolah dasar se- Kecamatan Cimahi Tengah yaitu sebanyak 20 orang

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk keperluan pengolahan data, maka dalam penelitian ini mengacu pada hasil observasi dan hasil dari penyebaran angket kepada responden (kelompok

eksperimen) . Angket tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan yang didasarkan kepada setiap indikator yang diuraikan dalam operasionalisasi variabel dengan lima pilihan jawaban yang memperlihatkan gradasi nilai dari sangat positif sampai nilai sangat negatif dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.” (Sugiyono, 2007 hlm. 107). Berdasarkan skala likert diatas maka peneliti menentukan alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Bobot Penilaian Jawaban**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Skor Jawaban (pertanyaan positif)</b> |
|---------------------------|--|
| Sangat Baik               | 5  |
| Baik                      | 4  |
| Kurang Baik               | 3  |
| Tidak Baik                | 2  |
| Sangat Tidak Baik         | 1  |

Sumber : Sugiyono, 2007 hlm. 108

Setelah data dari seluruh pertanyaan yang disebarkan diperoleh kemudian ditabulasikan, diprosentasikan dan diberi penjelasannya. Untuk memudahkan proses analisis data dari hasil jawaban responden maka peneliti menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Tabel Penolong Untuk menganalisa Jawaban Responden**

| <b>Pernyataan</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Skor</b> | <b>Jumlah</b> | <b>%</b> |
|-------------------|---------------------------|------------------|-------------|---------------|----------|
|                   | Sangat Baik               |                  |             |               |          |
|                   | Baik                      |                  |             |               |          |

|  |                   |  |  |  |  |
|--|-------------------|--|--|--|--|
|  | Kurang Baik       |  |  |  |  |
|  | Tidak Baik        |  |  |  |  |
|  | Sangat Tidak Baik |  |  |  |  |
|  | <b>Jumlah</b>     |  |  |  |  |